

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan memperhatikan rumusan masalah, kajian pustaka, analisis data, dan pengembangan produk penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bahan ajar matematika berbasis komunikasi visual untuk pencapaian kompetensi dasar siswa tunarungu SMPLB-B sudah melalui tiga tahapan, dari tahapan LKPD tanpa revisi, LKPD revisi 1 dan LKPD revisi 2. LKPD yang terus menerus direvisi bertujuan untuk mengoptimalkan visualisasi agar materi dapat tersampaikan dan tercapainya kompetensi dasar yang diinginkan. Bentuk akhir dari bahan ajar matematika berbasis komunikasi visual untuk pencapaian kompetensi dasar ini mempunyai desain sebagai berikut: (1) Halaman Judul; (2) Kata Pengantar; (3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; (4) Petunjuk Belajar; (5) Daftar Isi; (6) Kegiatan Belajar; (7) Rubrik Penilaian.
2. Pencapaian kompetensi dasar siswa tunarungu SMPLB-B setelah menggunakan LKPD ini, tiap responden memperoleh skor pada tiap tipe soal yang diberikan. Responden S memperoleh skor verbal dan non-verbal berturut-turut adalah 58 dan 59. Responden WR memperoleh skor verbal dan non-verbal berturut-turut adalah 45 dan 55. Sedangkan responden SRR memperoleh skor verbal dan non-verbal berturut-turut adalah 37 dan 52. Total skor dari tipe soal verbal adalah 140 dan total skor tipe soal non-verbal adalah 166. Ini terlihat bahwa siswa memahami cara pengerjaan bentuk soal tipe non verbal yang mana terdapat penggabungan gambar dan bahasa isyarat. Akibatnya, bahan ajar yang berbasis komunikasi visual (verbal dan non verbal) ini sangat membantu dalam pencapaian kompetensi dasar matematika siswa tunarungu SMPLB-B.

B. Saran

Zahratul Ulya, 2017

Bahan Ajar Matematika Berbasis Komunikasi Visual untuk Pencapaian Kompetensi Dasar Siswa Tunarungu SMPLB-B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi sekolah dan guru diharapkan dapat membantu dalam pembuatan bahan ajar dan digunakan untuk pembelajaran karena telah disesuaikan untuk anak tunarungu.
2. Bagi sekolah dan guru juga diharapkan memiliki kesepakatan dalam bahasa isyarat untuk tunarungu agar lebih pasti.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memiliki saat penyusunan melibatkan ahli matematika dan ahli tunarungu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, produk jangan LKPD saja sebaiknya ditambah dengan poster, *handout*, dll yang tujuannya untuk membantu berkomunikasi dengan anak tunarungu.
5. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan lebih lanjut produk ini, bisa dengan cara menambahkan materi-materi lain yang relevan, sehingga produk yang dihasilkan lebih lengkap dan menyeluruh, karena produk ini hanya memuat materi matematika pada tema 7 subtema 1 kelas VIII SMPLB-B.
6. Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya fokus pada bahan ajar cetak, namun dikembangkan dalam bentuk multimedia interaktif atau bahkan secara *online*, sehingga semua peserta didik lebih mudah dalam belajar.
7. Bahan ajar cetak sebaiknya dilengkapi dengan kecakapan khusus dari anak tunarungu yaitu bahasa isyarat, agar lebih mudah dipahami oleh siswa tunarungu SMPLB-B